

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI  
METODE GLENN DOMAN  
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

*(Single Subject Research Kelas Dasar II di SLB N 2 Padang)*

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**ERIT TRINA YOLANDA SARI**  
**72211/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA MELALUI METODE GLENN DOMAN BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN**

*(Single Subject Research Kelas Dasar II di SLB N 2 Padang)*

**Nama : Erit Trina Yolanda S**

**NIM/BP : 72211/2006**

**Jurusan : Pendidikan Luar Biasa**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2011**

**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Zulmiyetri, M. Pd.**  
**NIP. 19630902198903 2002**

**Drs. Markis Yunus, M.Pd.**  
**NIP. 19501118 197603 1001**

**Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan PLB FIP UNP**

**Drs. Tarmansyah, Sp. Th, M. Pd.**  
**NIP. 19490423 197501 1001**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode  
*Glenn Doman Bagi Anak Tunagrahita Ringan*  
(*Single Subject Research* Kelas Dasar II di SLB N 2 Padang)

**Nama** : Erit Trina Yolanda S

**NIM/BP** : 72211/2006

**Jurusan** : Pendidikan Luar Biasa

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Januari 2011**

### Tim Pengaji

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
-------------	---------------------

- |               |                              |    |
|---------------|------------------------------|----|
| 1. Ketua      | : Dra. Zulmiyetri, M. Pd.    | 1. |
| 2. Sekretaris | : Drs. Markis Yunus, M. Pd.  | 2. |
| 3. Anggota    | : Dra. Kasiyati, M. Pd.      | 3. |
| 4. Anggota    | : Martias Z., S. Pd., M. Pd. | 4. |
| 5. Anggota    | : Dra. Fatmawati, M. Pd      | 5. |

## ABSTRAK

**ERIT TRINA YOLANDA S (2011) : Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode *Glenn Doman* Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research Kelas Dasar II Di SLB Negeri 2 Padang). Skripsi: Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP.**

Penelitian ini berawal dari pengamatan yang peneliti laksanakan di kelas dasar II di SLB Negeri 2 Padang bahwa ada anak tunagrahita ringan X yang memiliki kemampuan membaca kata yang rendah. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan anak dalam membaca kata, suku kata dan bahkan huruf abjad. Mengatasi permasalahan ini maka digunakan metode *Glenn Doman* untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca kata dengan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah metode *Glenn Doman* efektif dalam mengatasi permasalahan dalam membaca kata. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Single Subject Research* (SSR) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kondisi berbeda menggunakan desain A-B. Dimana kondisi A adalah *Baseline* yaitu kondisi awal kemampuan anak dalam membaca kata sebelum diberikan tindakan. Sedangkan kondisi B merupakan kondisi *Intervensi* yakni kondisi dimana anak diberikan intervensi melalui metode *Glenn Doman*. Penilaian dalam penelitian ini konsisten dan mengukur banyaknya jumlah kata yang dapat dibaca anak dengan benar dan disajikan dalam bentuk frekuensi.

Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa kemampuan anak dalam membaca kata meningkat setelah diberikan metode *Glenn Doman*. Hal ini terlihat pada *phase Baseline* anak hanya mampu membaca satu kata yang benar dan terlihat pada pengamatan ketiga sampai pengamatan kelima. Setelah diberikan *Intervensi* jumlah kata yang dibaca anak dengan benar secara bertahap meningkat. Awalnya anak hanya mampu membaca dua kata, kemudian meningkat tiga kata, meningkat lima kata, meningkat tujuh kata, kemudian meningkat lagi delapan kata dan akhirnya anak dapat membaca sepuluh buah kata dengan benar. Dengan demikian hipotesis dapat diterima bahwa metode *Glenn Doman* dapat meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan. Peneliti menyarankan kepada guru, orang tua dan peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan metode *Glenn Doman* untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca kata.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode *Glenn Doman* Bagi Anak Tunagrahita Ringan (*Single Subject Research* Kelas Dasar II di SLB Negeri 2 Padang)”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu Syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dipaparkan ke dalam beberapa BAB yaitu: BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. BAB II membahas Kajian teori yang terdiri dari hakekat membaca, metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca, metode *Glenn doman*, anak tunagrahita ringan, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis. BAB III membahas tentang Metode penelitian yaitu terdiri dari jenis penelitian, variabel penelitian, devinisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik dan alat pengumpuan data serta teknik analisa data. BAB IV membahas diskripsi pelaksanaan dan membahas hasil penelitian serta BAB V berisikan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan ilmu dan pengatahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna khususnya untuk jurusan Pendidikan Luar Biasa dan pembaca umumnya.

Padang, Januari 2011

Penulis

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Yang mana skripsi ini merupakan wujud nyata akhir dari perjalanan perkuliahan penulis selama di jurusan Pendidikan Luar Biasa.

Semua keberhasilan dan kesuksesan ini dapat diraih oleh penulis dengan bantuan, pengorbanan, kasih sayang, motivasi dan doa dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Tarmansyah, Sp.Th., M.Pd. selaku ketua Jurusan PLB FIP UNP. Yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Zulmiyetri, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, dan meluangkan waktu untuk penulis di tengah kesibukannya mulai dari kuliah sampai penyusunan skripsi hingga penulis menamatkan pendidikan di jurusan ini. Terima kasih ya Buk...
3. Drs. Markis Yunus, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan memberikan ide-ide dalam membimbing penulis dengan tulus dan sabar hingga selesaiya skripsi ini.
4. Seluruh Staf dosen PLB FIP UNP yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menyelesaikan perkuliahan ini, serta petugas perpustakaan dan staf administrasi PLB FIP UNP yang senantiasa memberikan kemudahan selama penulis mengikuti perkuliahan ini.
5. Hormat ananda kepada ayahnya tercinta Bustamar (alm) dan ibunda Warni. Berkat doa, perhatian, bimbingan, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang selalu mereka berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga penulis bisa menjadi anak yang berbakti dan membahagiakan

kedua orang tua. Buat kedua orang kakakku tersayang Uni Id dan Uni Desi, beserta kakak iparku Dawan dan Dair yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua perhatian dan dukunganmu sangat berarti dalam keberhasilan adikmu tersayang.

6. Terima kasih buat sahabatku Reny, Mita, Deni, Nur, Dian, Desi Y, Desi A Santi, yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan bantuan dari segala bidang. Kebersamaan, suka duka yang selama ini ku peroleh terutama dalam pembuatan skripsi ini menjadi kenangan yang tak terlupakan bagiku. Dan juga buat teman-teman BP '06 Cici, Mela, Jo, Wela, Ari, Andi, Epi, Endang, Waty, Etri, Nuri, Pat, Afin, Kiki, Dila, Coren, Zana, Anggi, Tete, Ayu, Yosi, Iwid, Winda, Luki, Kak Opa, Leni, Susi, Ayu dan Nindi. Terima kasih atas kebersamaan kita selama ini. Selanjutnya buat BP '05, '07, '08, dan '09.
7. Buat seseorang yang sangat berarti bagiku, yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ya sayang...

Akhir kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakikat Membaca .....	8
B. Metode-metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Membaca	13
C. Metode <i>Glenn Doman</i> .....	16
D. Anak Tunagrahita Ringan.....	19
E. Penelitian Yang Relevan.....	23
F. Kerangka Konseptual.....	23
G. Hipotesis .....	24

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Subjek Penelitian .....	28
E. Tempat Penelitian .....	28
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	31

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data.....	45
C. Pembuktian Hipotesis .....	62
D. Pembahasan Penelitian.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA.....** 68**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Level Perubahan Data .....	36
3.2 Format Rangkuman Komponen Analisis Visual Grafik Dalam Kondisi .....	36
3.3 Perubahan Analisis Antar Kondisi .....	38
4.1 Kemampuan Awal ( <i>Baseline</i> anak) .....	41
4.2 Perkembangan Kemampuan Anak ( <i>Intervensi</i> ).....	43
4.3 Panjang Kondisi .....	45
4.4 Estimasi Kecenderungan Arah .....	49
4.5 Persentase Stabilitas Data <i>Baseline</i> .....	51
4.6 Persentase Stabilitas Data <i>Intervensi</i> .....	53
4.7 Persentase Stabilitas Data Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B).....	54
4.8 Kecenderungan Jejak Data .....	56
4.9 Level Stabilitas dan Rentang .....	56
4.10 Level Perubahan .....	57
4.11 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Kemampuan Anak Dalam Membaca Kata Dengan Benar .....	58
4.12 Jumlah Variabel Yang Berubah.....	59
4.13 Perubahan Kecenderungan Arah .....	59
4.14 Perubahan Kecenderungan Stabilitas .....	60
4.15 Level Perubahan .....	61
4.16 Rangkuman Hasil Antar Kondisi.....	62

## **DAFTAR GRAFIK**

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Panjang Kondisi Baseline (A) Kemampuan Anak Dalam Membaca Kata Dengan Benar.....	40
4.2 Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Anak Dalam Membaca Kata Dengan Benar.....	42
4.3 Panjang Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B) Kemampuan Anak Dalam Membaca Kata Dengan Benar .....	44
4.4 Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Anak Dalam Membaca Kata Dengan Benar.....	48
4.5 Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Anak Dalam Membaca Kata Dengan Benar .....	55

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Konseptual.....	24
3.1 Prosedur Dasar Desain A-B .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Penelitian.....	70
2. Asesmen Membaca Pada Anak Tunagrahita Ringan.....	71
3. Instrumen Penelitian .....	72
4. Program Pembelajaran Indivial (PPI) .....	73
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	
	75
6. Format Pengumpulan Data Pada Kondisi Baseline .....	
	77
7. Format Pengumpulan Data Pada Kondisi Intervensi .....	
	82
8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Baseline (A).....	
	90
9. Jadwal Pelaksanaan Penelitian dalam Kondisi Intervensi (B).....	
	91
10. Dokumentasi Pelaksanaan	
11. Surat Izin Penelitian	
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan suatu pengetahuan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lain. Dengan membaca menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas, bijaksana, dan memiliki nilai-nilai lebih dibandingkan orang yang tidak membaca sama sekali, sedikit membaca, atau hanya membaca bacaan yang tidak berkualitas.

Kegiatan membaca bersifat kompleks karena tidak hanya melibatkan otak sebagai pusat pengolah informasi, tetapi melibatkan berbagai indera dan serangkaian gerakan-gerakan motorik. Secara lateral, otak manusia terbagi atas otak kanan dan otak kiri. Keduanya memiliki fungsi yang berbeda saat digunakan untuk mengolah informasi yang diterima.

Otak kiri bersifat logis, sekuensial, linier, dan rasional. Sisi ini bersifat teratur, cara berpikirnya sesuai untuk tugas-tugas teratur berupa ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi, auditori, menempatkan fakta, fonetik serta simbolisme. Cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, inuitif dan

holistik. Otak kanan berhubungan dengan sifat non verbal seperti perasaan, imajinasi, pengenalan bentuk dan pola, musik, seni dan kreatifitas.

Walaupun kedua otak tersebut memiliki spesialisasi dalam kemampuan tertentu, tetapi masih terjadi persilangan dan interaksi antara keduanya. Membaca adalah salah satu yang melibatkan kerjasama dan hubungan timbal balik antara kedua belahan otak tersebut.

Anak tunagrahita merupakan anak yang otaknya mengalami gangguan sedemikian rupa sehingga memiliki daya pikir yang lemah. Mereka mempunyai tingkat intelegensi di bawah rata-rata sehingga sulit untuk berfikir abstrak dan logis. Kesulitan utama biasanya terlihat pada kerja akademik sekolah, dan banyak mempunyai masalah khusus dalam membaca dan menulis. Seperti yang diungkapkan Katims dalam Rahardja (2006:59) bahwa “siswa dengan ketunagrahitaan menghadapi kesulitan dalam akademis. Umumnya kekurangan ini terlihat dalam berbagai bidang pengajaran, tetapi membaca merupakan bidang yang paling lemah khususnya membaca pemahaman”.

Mereka yang tergolong kepada anak tunagrahita ringan dapat banyak tertolong dengan edukasi yang disusun untuk meningkatkan kecakapannya dan mengompensasi hambatannya. Mereka juga masih mempunyai kemampuan dalam akademik seperti membaca, menulis dan berhitung sehingga mereka termasuk kelompok mampu didik yang dapat mengikuti pelajaran akademik baik di sekolah biasa maupun di sekolah khusus. Namun begitu tetap saja mereka membutuhkan layanan pendidikan yang lebih banyak dan berulang karena kemampuan berpikirnya yang terbatas dan berbeda dengan anak normal.

Selain faktor internal yaitu keterbatasan intelegensi, kesulitan membaca kata pada anak tunagrahita ringan juga disebabkan faktor eksternal atau sikap, cara, metode, dan media yang digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi anak, sehingga anak merasa tidak tertarik, tertekan, dan takut untuk membaca apabila bacaan yang dibacanya salah. Hal ini tidak bisa selalu diterapkan karena akan berakibat buruk kepada psikologis anak. Menurut Abdurrahman (2003:200) membaca itu merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks dan rumit karena melibatkan semua aspek kemampuan yang ada pada anak.

Adapun kurikulum yang mendukung untuk kegiatan membaca kata pada anak tunagrahita ringan kelas satu. Berdasarkan kurikulum tersebut, seharusnya anak sudah dapat membaca kata. Hal ini sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang tercantum dalam standar kompetensi, yaitu membaca nyaring suku kata, kata dan kalimat sederhana. Sedangkan pada kompetensi dasar yaitu, membaca nyaring suku kata dan kata.

Berdasarkan fakta yang ada di SLB Negeri 2 Padang saat dilaksanakan studi pendahuluan yang dilakukan selama 20 hari. Peneliti tertarik untuk meneliti seorang anak tunagrahita ringan X yang berumur sembilan tahun dan menduduki kelas dasar II. Sebelumnya siswa ini mengikuti pendidikan di sekolah reguler. Guru sekolah bersangkutan memindahkan anak ke sekolah luar biasa karena kemampuan akademik anak jauh berbeda dengan anak lainnya dan guru mengalami kesulitan dalam memberikan pelajaran.

Secara fisik anak tidak ada kelainan ataupun kekurangan dan layaknya seperti anak normal lainnya. Dalam bersosialisasi dengan teman sebaya pun cukup

akrab dan bersahabat. Berdasarkan identifikasi dan asesmen yang dilakukan dari segi akademik anak mengalami kesulitan seperti membaca dan berhitung. Anak tidak bisa membaca baik itu suku kata maupun kata. Bila disuruh anak membaca kata yang dimaksud anak hanya menjawab tidak tahu. Anak belum hafal abjad dan dalam menyebutkannya sering terbalik-balik. Dan bila penulis menanyakan untuk menyebutkan salah satu huruf yang dimaksud, anak hanya menjawab tidak tahu. Pada kondisi lain peneliti menyuruh anak untuk membaca huruf vocal secara urut, dan kadang-kadang anak bisa membacanya dengan benar. Bila mengacak huruf vocal (a,i,u,e,o) ternyata anak mengalami kesulitan dalam membacanya. Selanjutnya penulis mengenalkan huruf konsonan yang disesuaikan dengan kemampuan anak, yaitu huruf yang mudah dikenal dan dekat dengan kehidupan anak sehari-hari, misalnya: b,c,k,l,m dan n, dan diperoleh hasil bahwa anak belum bisa membaca huruf tersebut. Namun di sisi lain dalam segi penulisan anak tidak mengalami kesulitan. Anak dapat meniru tulisan guru atau menulis kata yang ada pada buku dengan baik namun tidak dapat membacanya.

Berdasarkan hasil asesmen tersebut, diketahui bahwa anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan huruf konsonan. Mengingat kesulitan tersebut merupakan sebuah masalah yang perlu dicarikan jalan keluarnya, maka penulis tertarik untuk mengatasi masalah tersebut dengan melatih kemampuan anak dalam membaca kata fokusnya kata benda antara lain: papa, mama, kakak, adik, nenek, mata, gigi, kaki, jari dan hidung.

Setelah penulis melihat fenomena yang terjadi di sekolah, guru mengajarkan anak selalu berawal dan menghafal huruf. Anak dituntut menghafal

huruf dan membaca dengan mengeja dan suku kata kemudian menjadi kata. Peneliti juga melihat bahwa guru telah melaksanakan metode latihan dan penugasan, namun belum bernilai efektif dan anak pun sebagai subjek dengan metode ini ada kebosanan-kebosanan dari anak itu sendiri.

Melihat permasalahan yang ditemukan di lapangan dialami anak tunagrahita ringan, peneliti tertarik untuk memberikan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca kata anak yaitu melalui metode *Glenn Doman*. Metode *Glenn Doman* adalah salah satu metode mengajarkan membaca langsung mengenalkan kata bermakna dan sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar dalam keseharian mereka dengan menggunakan kartu kata. Kartu kata dibuat sedemikain rupa dengan tujuan untuk menarik perhatianan anak. Sehingga anak tertarik untuk belajar membaca kata. Penggunaan dan metode ini juga sangat mudah. Kata-kata tersebut diajarkan berdasarkan kelompok kata yang terdekat dengan lingkungan anak. Misalnya kelompok kata nama anggota keluarga antara lain papa, mama, kakak, adik, dan nenek. Kelompok nama anggota tubuh antara lain mata, gigi, kaki, jari dan hidung.

Adapun alasan peneliti menerapkan metode *Glenn Doman* sebagai alternatif dalam mengatasi kesulitan membaca kata anak karena konsep metode ini tidak menuntut anak untuk hafal abjad dan membaca suku kata. Namun langsung mengenalkan kata yang maknanya akrab dan tidak asing bagi anak. Untuk itulah peneliti memilih metode *Glenn Doman* untuk meningkatkan kemampuan membaca kata anak karena metode ini sesuai dengan permasalahan yang dialami anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan diantaranya adalah:

1. Anak belum mampu memahami konsep huruf.
2. Anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal.
3. Anak belum sepenuhnya mengenal huruf konsonan.
4. Anak mengalami kesulitan dalam membaca suku kata dan kata.
5. Metode latihan dan penugasan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar belum efektif.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka penelitian ini dibatasi dengan masalah pada meningkatkan kemampuan membaca kata (kata benda) antara lain: papa, mama, kakak, adik, nenek, mata, gigi, kaki, jari, dan hidung, melalui metode *Glenn Doman* bagi anak tunagrahita ringan X kelas dasar II di SLB Negeri 2 Padang

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian. yaitu: “Apakah Metode *Glenn Doman* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata bagi anak tunagrahita ringan X kelas dasar II di SLB Negeri 2 Padang?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merupakan harapan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca kata (kata benda) yang dekat dengan lingkungan anak bagi anak tunagrahita ringan X kelas dasar II di SLB Negeri 2 Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan aplikasi dan hasil penelitian yang telah dilakukan, manfaat ini bisa diartikan dengan kegunaan, jadi dalam melakukan suatu penelitian harus diperhatikan nilai gunanya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. diantaranya:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata anak dengan metode *Glenn Doman*.
2. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melatih anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan kemampuan membaca kata anak.
3. Bagi peserta didik, agar anak dapat meningkatkan kemampuan membacanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan serta masukan dalam mengatasi masalah kesulitan membaca kata.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakekat Membaca**

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca, seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuannya. Menurut Sugiarto (2001 :265) “membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*)”. Dengan mengajarkan kepada anak cara membaca berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara mengeksplorasi “dunia” mana pun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Membaca merupakan kegiatan menelusuri, memahami, hingga mengeksplorasi berbagai simbol-simbol dapat berupa rangkaian huruf-huruf dalam suatu tulisan atau bacaan, bahkan gambar (denah, grafik, dan peta). Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Menurut Huda (1991:172) mengemukakan bahwa membaca adalah “proses aktif dan perilaku yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca pembaca memproses informasi dan teks yang dibaca untuk

memperoleh makna". Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui kalau hal ini tidak terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Menurut Rahim (2005:12) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) Membaca merupakan suatu proses, 2) Membaca adalah strategis, dan 3) Membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dan teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca merupakan suatu strategi, dimaksudkan bahwa pembaca menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksikan makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif, keterlihatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya. Teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

## **2. Tujuan Membaca**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan. Karena membaca dengan adanya tujuan cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan dengan orang membaca yang tidak mempunyai tujuan.

Dalam kegiatan membaca seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai. Adapun tujuan membaca menurut Rahim (2005:11-12) adalah sebagai berikut :

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan membaca nyaring.
- c. Menggunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi.
- g. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dan suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks.
- h. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

### **3. Pengertian Membaca Kata**

Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kata. Menurut Wirjosoedarmo (1995-92) morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang menyelidiki peristiwa-peristiwa umum mengenai seluk beluk bentuk kata terhadap fungsi (tugas) dan arti kata. Morfem atau kata yaitu kesatuan bentuk yang terkecil dan tidak dapat dibagi lagi menjadi unsur yang lebih kecil yang bermakna. Jadi kata adalah bentuk yang mempunyai arti leksikal dan dapat berdiri sendiri dalam kalimat.

Menurut Tofani dan Nugroho (1995-36) kata adalah merupakan kumpulan daripada bunyi ujaran yang mengandung arti. Di dalam bahasa tulis kata, ini

dinyatakan sebagai susunan huruf-huruf abjad yang mengandung arti dan sangat jelas. Huruf-huruf itu terdiri dari vokal (huruf hidup: a, e, i, o, u) dan konsonan (huruf mati: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z).

Akhadiah (1991-47) mengemukakan bahwa kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau ditulis yang merupakan perwujudan kesatuan persamaan dan fikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa satuan unsurbahasa yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas.

#### **4. Jenis-Jenis Kata**

Menurut Tofani dan Nugroho (1995-36) menurut jenisnya kata di dalam Bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi 10 jenis kata yaitu:

a. Kata benda

Kata benda adalah nama daripada benda atau sesuatu yang dianggap benda. Menurut wujudnya kata benda dibagi menjadi kata benda kongkrit dan kata benda abstrak. Kata benda kongkrit (berujud) adalah kata benda yang wujud bendanya kelihatan, tampak dan dapat dilihat oleh panca indera.

Kata benda berwujud terbagi atas 4 golongan yakni:

1) Kata benda nama diri

Yaitu nama untuk benda yang tertentu, misalnya:Ali, Mata, Ibu, Jakarta

2) Kata benda nama jenis

Yaitu nama benda yang macamnya atau jenisnya bersamaan, misalnya: kitab, binatang, orang.

3) Kata benda nama zat Yaitu nama benda yang menjadi zat/bahan sesuatu misalnya: emas, perak dan intan.

4) Kata benda himpunan

Yaitu nama benda yang merupakan himpunan sesuatu, misalnya: tentara, rakyat, lautan.

Kata benda abstrak (tak berwujud) adalah kata benda yang wujud bendanya tidak kelihatan, tidak tampak dan tidak dapat dilihat oleh panca indera. Contoh: watak, kelakuan, kesopanan, agama dan lain-lain.

b. Kata bilangan

Kata bilangan terdiri dari 3 bagian yang pokok dan 1 kata bilangan sebagai kata bilangan pelengkap atau pembantu yaitu: kata bilangan utama, kata bilangan tingkat, kata bilangan tak tentu, dan kata bantu bilangan.

c. Kata depan

Kata depan adalah kata yang menghubungkan kata benda dengan kata yang lain, serta sangat menentukan sekali sifat penghubungnya.

d. Kata ganti

Kata ganti adalah kata yang menggantikan kata benda atau kata lainnya yang tidak disebut.

e. Kata keadaan

Kata keadaan/kata sifat adalah kata yang menerangkan tentang keadaan benda. Kata sifat adalah kata keadaan yang lebih khusus karena erat hubungannya dengan benda yang diterangkan.

f. Kata kerja

Kata kerja adalah kata yang menyatakan pekerjaan atau perbuatan.

g. Kata keterangan

Kata keterangan adalah semua kata yang menerangkan atau memberi keterangan kepada selain kata benda.

h. Kata sandang

Kata sandang mempunyai fungsi menjadikan suatu kata menjadi kata benda (membedakan) dan memberikan ketentuan pada kata benda petunjuk.

i. Kata sambung

Kata sambung adalah kata yang mempunyai fungsi menyambung kalimat/anak kalimat.

j. Kata seru

Merupakan suatu kalimat yang terdiri dari satu kata, namun sudah menyatakan suatu maksud.

Dari beberapa jenis kata diatas penulis hanya membahas tentang membaca kata khususnya membaca kata benda.

## **B. Metode-Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Membaca**

Menurut Sutan (2004:7) berdasarkan cara penyampaiannya, membaca terbagi dalam tiga kelompok antara lain:

1. Sekuensial

Pendekatan dilakukan secara alfabet, mengenalkan masing-masing huruf bunyi, suku kata, dan menyusunnya menjadi kata.

a. Fonik

Anak diperkenalkan dan diajarkan bunyi huruf dan menyusunnya menjadi kata.

b. Mengeja

Metode ini memperkenalkan abjad satu persatu terlebih dahulu, kemudian menghafalkan bunyinya. Langkah selanjutnya menghafalkan bunyi rangkaian abjad atau huruf menjadi sebuah suku kata seperti metode fonik.

c. Suku kata

Metode ini memperkenalkan dengan penggalan suku kata, kemudian dirangkai menjadi satu kata. Contoh: ba bi bu ca ci cu ce co ba ca bo bo.

2. Simultan

Mengajarkan membaca secara langsung. yaitu seluruh kata atau kalimat dengan sistem lihat dan ucapkan. Gagasan yang mendasari metode ini adalah membentuk hubungan antara yang dilihat dan diingat anak dengan yang didengarnya sehingga membentuk suatu rantai kaitan mental seperti yang dilakukan orang dewasa ketika membaca.

a. Membaca gambar

Pada metode ini disajikan suatu gambar dan kata yang menunjukkan kata gambar tersebut. Cara ini menggunakan pendekatan permainan.

b. Kartu kata (Doman)

Metode ini menggunakan kartu-kartu kata yang ukuran hurufnya besar. Mereka diperkenalkan dengan kata-kata yang akrab di sekeliling anak, misalnya Ibu atau Mama, Bapak atau Papa. Berulangkali kartu-kartu itu diperlihatkan kepada anak disertai bunyi bacaannya. Jika sudah lancar membaca maka anak diperkenalkan kata-kata baru lain, demikian seterusnya.

c. Membaca keseluruhan kemudian bagian

Caranya dengan memperkenalkan kalimat lengkap terlebih dahulu. kemudian dipilah-dipilah menjadi kata, suku kata, dan huruf.

Contoh: ini baju

Ini baju

I ni ba ju

I – n - i b - a- j - u

3. Elektrik

Cara ini pencampuran cara sekuensial dan simultan. Pencampurannya sesuai kebutuhan anak

Berdasarkan penjelasan di atas maka metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah simultan khususnya kartu kata (*Doman*).

## **C. Metode *Glenn Doman***

### **1. Pengertian Metode *Glenn Doman***

Metode *Glenn Doman* adalah metode pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu kata yang terbuat dari kertas karton yang berwarna putih dengan ukuran panjang 45 cm dan lebar 10 cm yang tulisannya yang besar dan menggunakan warna mencolok (merah) dengan cetakan huruf yang tebal. Ketentuan ini tujuannya untuk merangsang visual anak. Kata-kata yang diajarkan yaitu kata yang sudah akrab dan sudah diketahui oleh anak.

Metode ini ditemukan pertama kali oleh *Glenn Doman* pada tahun 1998, seorang pendiri *The Institute for The Achievement of Human Potential di Philadelphia*. *Glenn Doman* mendapatkan teori tentang bagaimana agar anak bisa cepat membaca dan banyaknya ia berkecimpung dalam membantu anak-anak yang mengalami kerusakan otak. Metode ini mengajarkan membaca langsung mengenalkan kata bermakna dan sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar dalam keseharian mereka. Dan tidak menuntut siswa untuk hafal abjad atau membaca suku kata.

Dalam penelitiannya, *Doman* mengemukakan bahwa anak yang berumur empat tahun lebih efektif daripada anak yang berumur lima tahun. Anak berumur tiga tahun lebih mudah diajari daripada anak berumur empat tahun. Lebih jelasnya *Doman* mengatakan bahwa semakin kecil usia seorang anak maka semakin mudah untuk diajari membaca. Akan tetapi, dalam batas anak sudah mulai bisa bicara (Hariyanto, 2009:24).

Menurut *Glenn Doman*, mengajar anak membaca bukan dengan mengeja seperti konvensional di sekolah. Dimulai dengan pengenalan nama huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata, akhirnya kalimat. Tapi langsung membaca satu kata yang bermakna dan kata itu sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar dalam keseharian. Misalnya anak sudah biasa makan pisang dan anak pun sudah biasa mendengar kata “pisang”. Menurut *Glenn*, anak tak perlu lagi menghafal huruf p,i,s,a,ng, atau suku kata pi dan sang yang masing-masing tidak bermakna. Jadi anak langsung diajarkan membaca kata pada kartu yang sudah disiapkan. Untuk mengajar anak membaca, diperlukan kartu-kartu kata yang tercetak cukup besar dan ditunjukkan secara cepat kepada anak.

Menurut Yulia (2005:41) metode *Glenn Doman* ini diterapkan dengan pemikiran bahwa membaca adalah fungsi otak. Sedangkan membaca dengan mengeja huruf (cara konvensional di sekolah) diikat oleh kaidah atau aturan bahasa aturan-aturan bahasa ini malah memperlambat keterampilan anak membaca.

Jadi yang harus diingat pada metode ini bahwa untuk mengajar anak agar mereka bisa cepat membaca sesuatu yang sudah akrab dalam pemikiran mereka. Dengan kata lain, ajari anak membaca satu kata bermakna dan maknanya sudah diketahui langsung oleh si anak.

## **2. Langkah-Langkah Metode *Glenn Doman***

Menurut Hariyanto (2009:41-44) ada beberapa langkah-langkah untuk mengajarkan membaca dengan metode Glenn Doman sebagai berikut:

- a. Mengajarkan membaca dengan mengenalkan satu kata yang bermakna yang mana kata tersebut sudah akrab pada pikiran anak atau sudah sering didengar dalam keseharian mereka.
- b. Sediakan alat peraga berupa kartu-kartu tempat menuliskan kata yang tercetak cukup besar serta dapat ditunjukkan secara cepat kepada anak.
- c. Siapkan 5 kartu dan kelompok yang sama. Misalnya: kelompok anggota tubuh, ditumpuk dan dipegang dengan tangan kiri.
- d. Kemudian ambil satu kartu dari belakang dan letakkan ke depan sambil mengucapkan dengan jelas tulisan yang ada pada kartu. Begitu seterusnya, sampai lima kata terbaca semua. Sebaiknya susunan kartu jangan sampai terbalik hingga harus urut dan nomor 1-5. Jadi urutan kertasnya 5-4-3-2-1.
- e. Lakukan tindakan ini dengan cepat, masing-masing tidak lebih dari satu detik.
- f. Ambil kartu ke dua dan kata yang berada di urutan yang paling belakang, seperti langkah nomor 4 dan 5.
- g. Lakukan secara berurutan sampai dengan kartu ke lima, dengan kecepatan tidak lebih dari satu detik untuk setiap tulisan yang ditunjukkan.

Untuk mengecek kemajuan anak dapat dilakukan beberapa langkah berikut:

- a. Ambil satu kartu yang sudah pernah dimainkan oleh anak. Misalnya: kartu mata.
- b. Tunjukkan di depan anak dan tunjukkan, “ini apa”.
- c. Berikan waktu beberapa saat kepada anak untuk berpikir, tetapi jangan terlalu lama (kira-kira 5-10 detik).

- d. Jika anak mengatakan dengan benar, tunjukkan rasa senang dengan cara memuji / memeluknya.
- e. Jika anak menyebutkan nama yang salah. dan jangan mengatakan salah.

### **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Glenn Doman***

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Haryanto (2009-32) kelebihan dan kelemahan membaca kata dengan menggunakan metode *Glenn Doman* adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode *Glenn Doman*
  - 1. Tidak menuntut untuk hafal abjad dalam belajar membaca.
  - 2. Tidak mengajarkan membaca dengan mengeja tapi langsung dengan kata yang bermakna.
  - 3. Dalam mengajarkan membaca tidak dituntut serius, bisa sambil bermain sehingga membuat anak tertarik untuk belajar.
- b. Kelemahan metode *Glenn Doman*
  - 1. Anak terkesan menghafal kata tanpa melihat detail bacaan yang dibaca dalam bentuk kata atau huruf.
  - 2. Anak dalam membaca bacaan yang berbeda, anak tidak mampu lagi membaca.

## **D. Anak Tunagrahita Ringan**

### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Secara umum, perkembangan kognitif yang terjadi pada anak tunagrahita hakekatnya sama seperti yang terjadi pada anak normal. Namun, untuk tahapan

berfikir yang sifalnya abstrak menjadi wilayah yang sulit dicapai. Anak tunagrahita mengalami hambatan dan keterbelakangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas akademik, komunikasi maupun sosial sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus.

Menurut Direktorat PLB (2006:52) tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hamhatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

Menurut Somantri (2007:106) tunagrahita ringan disebut juga moron atau debil yang mana memiliki IQ 68-52. Sedangkan menurut Skala *Weschler (WISC)* memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak terbelakang mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

## **2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan**

Karakteristik anak tunagrahita ringan dalam kehidupan sehari-hari sulit menyesuaikan diri, sikapnya mudah terpengaruh, kurang bisa membedakan yang baik dan yang buruk, emosinya tidak stabil, mudah marah bila diganggu, keras kepala. dan bentuk fisiknya sulit dibedakan dengan anak normal.

Menurut Amin (1995:25) karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Anak tunagrahita ringan sangat terbatas terutama untuk hal-hal yang abstrak. mereka lebih banyak belajar dengan cara membeo (*rotelearning*) bukan dengan pengertian.

b. Sosial

Anak tunagrahita ringan tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri sendiri sehingga membutuhkan bimbingan dan pengawasan.

c. Fungsi mental

Anak tunagrahita ringan mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian.

d. Dorongan emosi

Anak tunagrahita ringan mempunyai kehidupan emosi yang hampir sama dengan anak normal tetapi anak tunagrahita ringan jarang sekali menghayati perasaan bangga, tanggung jawab dan hak sosial.

e. Organisme

Anak tunagrahita ringan mempunyai struktur dan fungsi organisme yang kurang dari anak normal. Sikap dan gerak lagaknya kurang indah. mengalami cacat bicara serta kurang mampu membedakan persamaan dan perbedaan.

### **3. Masalah-Masalah Yang Dihadapi Anak Tunagrahita Ringan**

Menurut Amin (1995-27), dalam konteks pendidikan masalah yang dihadapi anak tunagrahita ringan sebagai berikut:

- a. Masalah kehidupan dalam kehidupan sehari-hari

Pada umumnya anak banyak mengalami permasalahan dalam hal kesehatan dan pemeliharaan diri dalam kehidupan sehari-hari seperti menggosok gigi, berpakaian dan memasang sepatu.

- b. Masalah kesulitan belajar

Dapat disadari dengan keterbatasan kemampuan berfikir yang dimiliki anak yang sudah dapat dipastikan anak banyak mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam bidang akademik.

- c. Masalah penyaluran ketempat kerja

Anak tunagrahita ringan pada umumnya mengalami masalah dalam mengadakan hubungan dengan kelompok maupun individu di sekitarnya yang dapat dilihat melalui kurang dapatnya menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- d. Masalah gangguan kepribadian dan emosi

Secara implisit anak tunagrahita ringan belum banyak mendapatkan kesempatan kerja meskipun mereka bekerja pada bidang-bidang tertentu.

- e. Masalah pemanfaatan waktu luang

Anak tunagrahila ringan pada umumnya tidak dapat memanfaatkan waktu luang dan kebanyakan diantara mereka berdiam diri

## **E. Penelitian yang relevan**

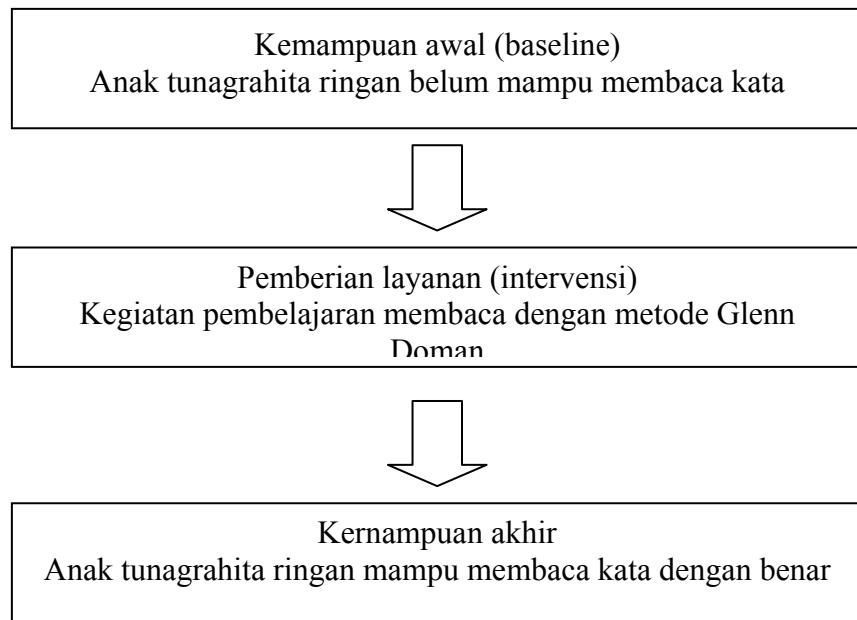
Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Fitri Wahyuni (2009) Meningkatkan kemampuan kata benda anak tunagrahita ringan melalui permainan kosakata. Disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca kata benda meningkat setelah diberikan permainan kosakata. Hubungannya dengan penelitian ini adalah pada judul skripsi di atas variabel terikat meningkatkan kemampuan membaca kata benda sementara pada penelitian ini variabel terikatnya adalah meningkatkan kemampuan membaca kata yang dibatasi dengan kata benda.

## **F. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan kerangka pikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian. Sehingga lebih memudahkan peneliti dalam penelitian ini. Adapun kerangka konseptual peneliti dalam penelitian ini adalah diawali dengan adanya permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu berhubungan dengan membaca kata untuk anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Padang. Peneliti menemukan seorang anak tunagrahita ringan yang belum bisa membaca kata. Kemudian peneliti memberikan intervensi melalui metode *Glenn Doman*. Hasil dari intervensi akan menemukan kemampuan akhir dari anak tunagrahita ringan dalam membaca kata.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah metode *Glenn Doman* dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca kata, untuk memperjelas penelitian ini maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



### **Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **G. Hipotesis**

Menurut Arikunto (2005:43), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian yang akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu: Kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca kata dapat ditingkatkan melalui metode *Glenn Doman*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Negeri 2 Padang yang bertujuan membuktikan apakah kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan dapat meningkat melalui metode *Glenn Doman*. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang berbeda yaitu kondisi *baseline* dan kondisi *intervensi*. Pada *baseline* pengamatan dilakukan sebanyak lima kali pengamatan sedangkan pada *intervensi* pengamatan dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan. Pada kondisi *baseline* peneliti hanya melakukan pengamatan atas seberapa jauh kemampuan anak dalam membaca kata. Hasilnya kemampuan anak dalam membaca kata belum memberikan hasil yang memuaskan dan bahkan jauh dari harapan yang diinginkan.

Pada kondisi *intervensi* yang dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan peneliti menggunakan metode *Glenn Doman*. Metode ini memberi manfaat yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca kata. Di sini anak belajar tidak dituntuk untuk serius bisa dilakukan dalam keadaan santai, anak tidak merasa jemu, dan senang melakukannya serta memberikan motivasi bagi anak tunagrahita ringan dalam melaksanakannya. Pada pelaksanaan *intervensi* yaitu peneliti meminta anak untuk memperhatikan peneliti membaca kartu kata yang dibaca peneliti. Peneliti membacakan kartu kata secara berulang – ulang. Kemudian peneliti menanyakan kembali satu persatu kata yang dibacakan. Pada

pelaksanaan *intervensi* yaitu peneliti meminta anak untuk memperhatikan peneliti membaca kartu kata yang dibaca peneliti. Peneliti membacakan kartu kata secara berulang – ulang. Kemudian peneliti menanyakan kembali satu persatu kata yang dibacakan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca kata pada anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan melalui metode *Glenn Doman*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa metode *Glenn Doman* dapat meningkatkan kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 2 Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Kepada guru/instruktur agar dapat memberikan metode bentuk lain yang lebih variatif agar tidak terjadi kebosanan bagi anak sehingga kemampuan anak dalam membaca kata dapat ditingkatkan.
2. Kepada orang tua agar dapat meluangkan waktunya untuk membantu anak dalam belajar membaca di rumah, salah satunya metode *Glenn Doman* seperti yang telah penulis teliti.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memberikan latihan membaca kata melalui metode jenis dan bentuk lain yang lebih bervariasi dan menarik serta menyenangkan bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hariyanto. 2009. *Membuat Anak Anda Cepat pintar Membaca*. Yogjakarta:Diva Press.
- Anna Yulia. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2006. *Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Djadja Rahardja. 2006. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Univercity of Tsukuha.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firmanawaty Sutan. 2004. *3 Langkah Praktis Menjadikan Anak Maniak Membaca*. Jakarta: Puspa Swara.
- Jamila K.A Muhammad. 2008. *Special Education For Special Children*. Jakarta: PT Mizan Publiko.
- Juang Sunanto dan Takeuchi K. 2006. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal* Bandung: UPI Press.
- M. Abi Tofani dan G.S Nogroho. *Sari Kata Bahasa Indonesia Lengkap*. 1995. Surabaya: Kartika Surabaya.
- Maria J Wantah. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Djirektorat Ketenagaan.
- Moh. Amin. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabarti Akhadiah dkk. 1991. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- S.M. Lumantobing. 2001. *Anak Dengan Mental Terbelakang*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Soekono Wirjosoedarmo. 1995. *Tatabahasa Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sinar Wijaya.